



## Peran Website Smart Desa Digital Sebagai Media Informasi Masyarakat Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang (Studi Kasus Pada Website Desa Babakan Asem)

Windi Nurul Hidayah<sup>1</sup>, Isniyunisafna Diah Delima<sup>2</sup>, Luna Safitri Salsabil<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas  
Islam Syekh Yusuf<sup>123</sup>

### Abstract

Received: 28 April 2024  
Revised : 05 Mei 2024  
Accepted: 12 Mei 2024

*Seiring dengan perkembangan jaman wilayah pedesaan ikut terdampak dalam perkembangan bidang teknologi dan komunikasi, sehingga pihak desa membuat sistem informasi desa untuk melakukan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Pola komunikasi digital muncul sebagai hasil dari revolusi 4.0 atau konvergensi teknologi informasi. Proses implementasi Smart Desa dimulai pada tahun 2019. Aplikasi Sistem Informasi Desa berbasis web yang disebut Smart Desa Digital dirancang untuk membantu desa-desa atau kelurahan mengelola data dan pelayanan publik. Media baru (new media) saat ini adalah media online, yang muncul sebagai hasil dari berkembangnya jaringan internet. New Media adalah jenis media yang tidak hanya digunakan untuk berinteraksi tetapi juga mencakup media hiburan, di mana internet dan komputer adalah alat utama untuk berinteraksi. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1). Untuk mengetahui peran website Smart Desa Digital sebagai media informasi masyarakat. 2). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh pihak desa di Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang dalam mengelola website Smart Desa Digital sebagai media informasi masyarakat. Metode yang digunakan yaitu Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teori yang digunakan yaitu Teori Konvergensi Media. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Peran website smart desa digital terutama website desa Babakan asem yaitu [www.babakanasem.desa.id](http://www.babakanasem.desa.id) sebagai media informasi masyarakat ini sudah terlaksana dengan baik sebagai sistem informasi desa karena mudah diakses oleh masyarakat melalui jaringan internet menggunakan media smartphone. Faktor pendukung pihak desa dalam mengelola website smart desa digital, dengan terbentuknya sistem informasi desa berbasis website yaitu pihak desa memanfaatkan perkembangan dalam bidang teknologi, agar dapat memudahkan pihak desa melakukan pelayanan kepada masyarakat. Faktor penghambat yang dialami pihak desa dalam mengelola website tidak ada secara spesifik, sehingga dapat diatasi dengan pelayanan yang dapat dioptimalkan.*

**Keywords:** *Perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi, Website, Smart Desa Digital, New Media.*

(\*) Corresponding Author: [windynh1701@gmail.com](mailto:windyh1701@gmail.com)

**How to Cite:** Hidayah, W. N., Delima, I. D., & Salsabil, L. S. (2024). Peran Website Smart Desa Digital Sebagai Media Informasi Masyarakat Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang (Studi Kasus Pada Website Desa Babakan Asem). <https://doi.org/10.5281/zenodo.11183546>

## PENDAHULUAN

Wilayah pedesaan menghadapi sejumlah permasalahan salah satunya dalam perkembangan teknologi yang sekarang ini seharusnya dipublikasikan, karena banyaknya peningkatan potensi yang berada di desa, seperti dalam pelayanan persuratan, kegiatan desa, prestasi desa, pembangunan desa, dan penyebaran informasi desa dari konten berita yang dipublikasikan. Desa Babakan Asem yang terletak di Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten, merupakan salah satu desa yang terkena dampak dari

kemajuan teknologi informasi. Sehingga desa Babakan Asem memanfaatkan perkembangan dalam bidang teknologi untuk meningkatkan pelayanan dan pengembangan dalam penyebaran sistem informasi desa k masyarakat.

Namun, tentu terdapat hambatan yang dihadapi oleh aparat desa dalam mengembangkan teknologi informasi ini, salah satunya adalah bahwa sebagian masyarakat masih kurang memahami terhadap perkembangan teknologi informasi, sehingga dalam hal ini diperlukan upaya aparat desa untuk berkoordinasi melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengubah daerah perdesaan menjadi lebih baik, agar menggunakan teknologi informasi dan komunikasi baru dengan mempertimbangkan faktor yang dikembangkan.

Desa Digital membantu meningkatkan pelayanan publik ekonomi desa dengan menerapkan sistem pemerintah, pelayanan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat yang berbasis teknologi informasi (Izharyah et al., 2022). Masalah pelayanan sering muncul saat beralih dari sistem administrasi desa tradisional ke sistem yang dioperasikan secara manual atau offline, seperti layanan untuk mengakses informasi desa, menyusun anggaran desa, dan lain-lain.

Salah satu inovasi yang mendorong perkembangan desa adalah *Smart Village*, yang menggunakan teknologi informasi untuk mengatasi masalah di daerah pertanian (Afifah, 2021). Pengembangan *smart village* tidak hanya melibatkan penerapan teknologi canggih di suatu desa, tetapi juga mengubah keadaan desa menjadi lebih baik dan sejahtera dengan memaksimalkan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan, efisien, dan efektif.

Desa pintar memiliki investasi pada manusia dan sosial selain modal fisik. Faktor pendorong pertumbuhan utama adalah infrastruktur informasi dan komunikasi (ICT), modal manusia atau pendidikan, modal sosial dan relasional, dan faktor lingkungan (A. Akbar & Sensuse, 2018). Menurut Pasal 5 Ayat 1 (d) PP No. 48 Tahun 2019, "Sistem Informasi Desa adalah proses dan aplikasi yang mendukung program Pemerintah Kabupaten Tangerang dalam mewujudkan *smart city* melalui *smart village*" (Sulistiyowati et al., 2021). Proses implementasi *Smart* Desa dimulai pada tahun 2019. *Website Smart* Desa diharapkan dapat membantu menangani masalah administrasi kependudukan desa. (Yulianita & Pradana, 2021). Teknologi ini mencakup pengelolaan data dan perencanaan desa melalui penggunaan hardware komputer (hardware), program aplikasi pendukung (software), perangkat komunikasi, dan internet. Aplikasi Sistem Informasi Desa berbasis *web* yang disebut *Smart* Desa *Digital* dirancang untuk membantu desa-desa atau kelurahan mengelola data dan pelayanan publik. Namun, beberapa kalurahan di Kecamatan Teluknaga belum menggunakan Sistem Informasi Desa (SID) untuk mengelola desa mereka. Perangkat lunak atau media yang dikelola oleh pemerintah desa disebut Sistem Informasi Desa.

Perwujudan perkembangan teknologi dan informasi yang dikelola dan dikembangkan langsung oleh staff ahli PT Jagoan *Digitalistic Computer* yaitu *website www.smartdesadigital.id* dan sudah ada 11 desa dari 13 desa di Kecamatan Teluknaga yang menggunakan *website Smart* Desa *Digital* yaitu diantaranya, Desa Teluknaga, Desa Tegal Angus, Desa Tanjung Burung, Desa Pangkalan, Desa Muara, Desa Lemo, Desa Kebon Cau, Desa Kampung Melayu Barat, Desa Kampung Besar, Desa Babakan Asem, Desa Bojong Renged, Kecuali Desa Kampung Melayu Timur yang belum menggunakan Sitem Informasi Desa.

**Tabel 1. Daftar nama pengguna Sistem Informasi Desa/ *Smart* Desa *Digital***

NO	DESA	LINK WEBSITE
	Babakan Asem	<a href="https://www.babakanasem.desa.id">https://www.babakanasem.desa.id</a>
	Tegal Angus	<a href="https://www.tegalangus.desa.id">https://www.tegalangus.desa.id</a>
	Lemo	<a href="https://www.lemo.desa.id">https://www.lemo.desa.id</a>
	Tanjung Pasir	<a href="https://www.tanjungpasir.desa.id">https://www.tanjungpasir.desa.id</a>
	Teluknaga	<a href="https://www.teluknaga.desa.id">https://www.teluknaga.desa.id</a>
	Kampung Besar	<a href="https://www.kampungbesar.desa.id">https://www.kampungbesar.desa.id</a>
	Tanjung Burung	<a href="https://www.tanjungburung.desa.id">https://www.tanjungburung.desa.id</a>
	Pangkalan	<a href="https://www.pangkalan-teluknaga.desa.id">https://www.pangkalan-teluknaga.desa.id</a>
	Keboncau	<a href="https://www.keboncau.desa.id">https://www.keboncau.desa.id</a>
	Kampung Melayu Barat	<a href="https://www.kampungmelayubarat-desi.id">https://www.kampungmelayubarat-desi.id</a>
	Muara	<a href="https://www.muara.desa.id">https://www.muara.desa.id</a>

*Sumber : www.smartdesadigital.id*

Kemudian beberapa desa di Kecamatan Teluknaga juga dikembangkan Smart Anjungan Surat Mandiri yang terdapat di 7 desa dari 13 desa di Kecamatan Teluknaga yang menggunakan website Smart Desa Digital yaitu Desa Babakan Asem, Desa Tegalangus, Desa Lemo, Desa Tanjung Pasir, Desa Kampung Besar, Desa Tanjung Burung, dan Desa Pangkalan.

Smart Anjungan Surat Mandiri dari Smart Desa Digital adalah mesin smart untuk pelayanan surat berbasis database kependudukan dengan teknologi scan E-KTP. Aplikasi sistem informasi desa berbasis web yang disebut Smart Anjungan Surat Mandiri dirancang untuk membantu desa-desa atau kelurahan mengelola data dan pelayanan publik, terutama administrasi persaratan.

Keinginan untuk mewujudkan masyarakat modern yang tidak tertinggal globalisasi mendorong pemerintah untuk melakukan upaya untuk memberikan akses internet yang murah, dan juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) akan berdampak positif pada perubahan kehidupan dan kemajuan ekonomi di wilayah pedesaan. Namun, bahkan di kalangan pemerintah, terutama pemerintah desa, masih banyak yang belum memahami dan belum menerapkan teknologi informasi sebagai media digital. Tentu saja ada beberapa kendala yang dihadapi saat mengembangkan situs web ini. Dikarenakan sumber daya manusia adalah sumber daya yang tidak terbatas, tidak seperti mesin. Sebuah organisasi akan mengalami peningkatan produktivitas yang signifikan secara keseluruhan jika memiliki konsep dan rencana pengembangan sumber daya manusia yang baik (Chaerowati, 2002).

Ketidaktertibkan administrasi kependudukan dan administrasi desa sering terjadi di lingkungan desa, yang terkadang menghambat pelayanan publik dan informasi. Sebuah sistem dibuat untuk membantu pemerintah desa mengatasi permasalahan berdasarkan masalah tersebut. Diharapkan *Smart Desa Digital* ini akan membantu pemerintah desa dalam menata, memetakan, dan mengelola semua data desa melalui sistem Informasi Desa yang dikembangkan. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian yang berjudul “**Peran Website Smart Desa Digital Sebagai Media Informasi Masyarakat Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang (Studi Kasus pada website desa Babakan Asem)**”.

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Teori Konvergensi Media**

Menurut Henry Jenkins dalam "*Where Old Media and New Media Collide*", konvergensi media adalah proses yang terjadi karena perkembangan budaya dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh teknologi media (Wahyuningsih & Zulhazmi, 2020). Henry Jenkins memperjelas definisi konvergensi media dengan mengatakan bahwa itu adalah "aliran konten di berbagai *platform* media, kerjasama antara berbagai industri media, dan perilaku migrasi penonton media" (Jenkins, 2006). Menurut definisi ini, konvergensi media adalah aliran konten di berbagai *platform* media.

### **2. Komunikasi Massa**

Penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan melalui media massa untuk menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat luas dikenal sebagai komunikasi massa (Romli, 2017). Menurut Bittner dalam Ardianto dkk. (2014:3) dalam buku Komunikasi Suatu Pengantar, "komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people)".

### **3. Website**

Hernita (2010:1) menjelaskan bahwa *website* adalah halaman *web* di mana orang dapat melihat informasi jika komputer mereka terhubung ke internet. Dengan menggunakan berbagai sumber *online*, *website* memungkinkan setiap orang di seluruh dunia untuk mendapatkan dan mengelola informasi (Syaban et al., 2018).

### **4. Smart Desa Digital**

Aplikasi Sistem Informasi Desa berbasis web yang disebut Smart Desa Digital dirancang untuk membantu desa-desa dan kelurahan mengelola data dan pelayanan publik lainnya, terutama pengelolaan persuratan. Bagian ketiga UU Desa Pasal 86 mengatur pengelolaan dan pemanfaatan data desa. Sistem Informasi Desa (SID) adalah sekumpulan alat yang dikelola oleh pemerintah desa dan terdiri dari jaringan, sumber daya manusia, perangkat keras dan perangkat lunak, dan fasilitas.

Bagian ketiga Undang-Undang Desa, Pasal 86 tentang Sistem Informasi Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan, jelas menyatakan bahwa setiap desa memiliki hak untuk mendapatkan akses ke informasi melalui sistem informasi yang dikembangkan oleh pemerintah daerah kabupaten atau kota.

Smart Desa Digital adalah layanan surat berbasis database kependudukan yang menggunakan teknologi *scan* E-KTP. Pertama kali dikembangkan pada tahun 2019, dan kemudian beralih ke pengembangan dengan *framework* berbasis *codeigniter*. Pemanfaatan data dan efisiensi data yang dikelola dapat menjadi dasar untuk penentuan kebijakan pembangunan desa. Sebagai dasar untuk pembangunan desa, data yang dikelola oleh pemerintah desa diharapkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai perundang-undangan.

### **5. Media Informasi**

Menurut Criticos (1996), media merupakan bagian dari komunikasi, berfungsi sebagai pengirim pesan dari sumber informasi (komunikator) ke penerima informasi (komunikasi). Namun, informasi secara umum didefinisikan sebagai data yang telah diubah menjadi pengetahuan atau keterangan yang membantu penerima membuat keputusan, baik sekarang maupun di masa depan (Gordon B. Davis 1990:11). Dengan demikian, media informasi dapat didefinisikan sebagai alat untuk mengumpulkan dan menyusun informasi sehingga menjadi sumber yang bermanfaat bagi mereka yang menerimanya (Nopianah, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Tempat yang menjadi penelitian ini yaitu Desa Babakan Asem yang berlokasi di Jl. AMD KM.03 Desa Babakan Asem Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten. Dengan ini objek penelitian yang akan diteliti yaitu berfokus pada *website Smart Desa Digital* desa Babakan Asem yaitu [www.babakanasem.desa.id](http://www.babakanasem.desa.id). Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran *website Smart Desa Digital* sebagai media informasi masyarakat**

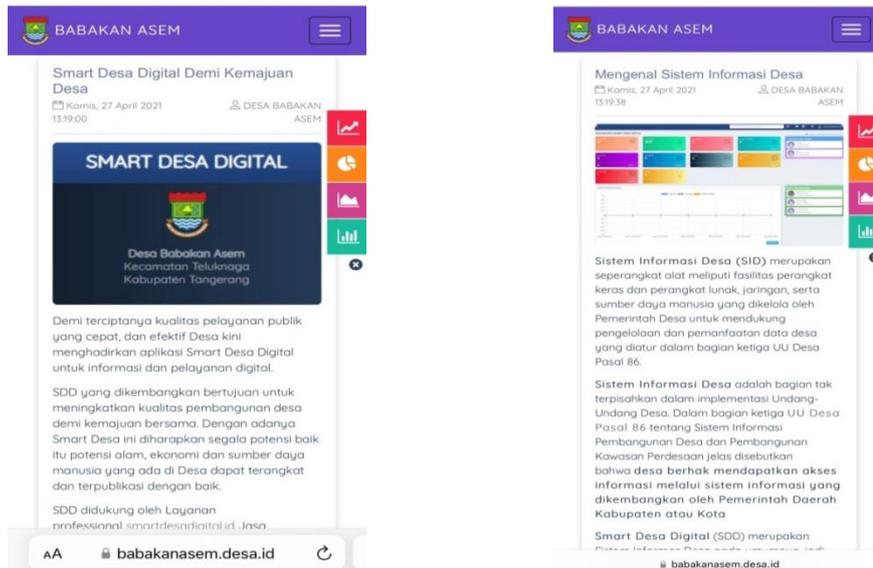
Menurut Dipanegara (2011:1), *website* adalah kumpulan halaman yang berisi topik yang saling terkait, terkadang disertai dengan berkas gambar, video, atau jenis berkas lainnya. Secara umum, setiap situs *web* ditempatkan pada setidaknya satu server web yang dapat diakses melalui jaringan seperti internet atau jaringan wilayah lokal (LAN). Alamat internet, yang juga disebut sebagai "Waring Wera Wanua" (WWW), merupakan gabungan dari semua situs web yang dapat diakses publik di internet (Ade et al., 2020).

Aplikasi Sistem Informasi Desa berbasis web yang disebut Smart Desa Digital dirancang untuk membantu desa-desa dan kelurahan mengelola data dan pelayanan publik lainnya, terutama pengelolaan persuratan. Bagian ketiga UU Desa Pasal 86 mengatur pengelolaan dan pemanfaatan data desa. Sistem Informasi Desa (SID) adalah sekumpulan alat yang dikelola oleh pemerintah desa dan terdiri dari jaringan, sumber daya manusia, perangkat keras dan perangkat lunak, dan fasilitas.

Smart Desa Digital adalah layanan surat berbasis database kependudukan yang menggunakan teknologi scan E-KTP. Pertama kali dikembangkan pada tahun 2019, dan kemudian beralih ke pengembangan dengan framework berbasis *codeigniter*. Pemanfaatan data dan efisiensi data yang dikelola dapat menjadi dasar untuk penentuan kebijakan pembangunan desa. Sebagai landasan untuk pembangunan desa, data yang dikelola oleh pemerintah desa diharapkan *valid* dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai perundang-undangan.

Dalam efisiensi pelayanan publik, *Smart Desa Digital* dirancang untuk memungkinkan pemerintah desa memberikan layanan publik yang cepat, *efektif*, dan *efisien*. Dengan bantuan sistem dan data administrasi kependudukan yang telah diatur dengan baik, pemerintah desa dan warga dapat memantau kualitas pelayanan publik.

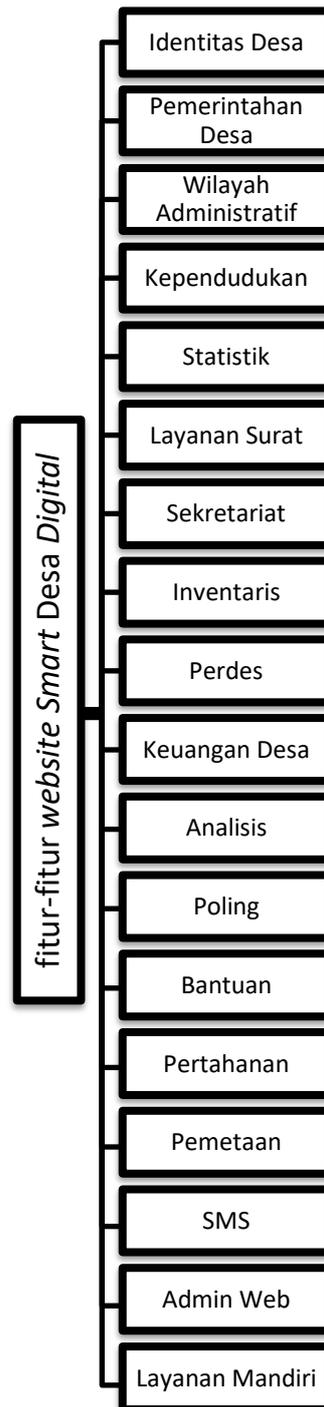
### **Gambar 1. Tampilan Informasi terkait Sistem Informasi Desa atau *Smart Desa Digital***



Sumber : [www.babakanasem.desa.id](http://www.babakanasem.desa.id)

Sebagai Sistem Informasi Desa, *Smart Desa Digital* (SDD) memiliki fitur yang hampir identik. Namun, meskipun fiturnya hampir identik, setiap aplikasi memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Tergantung pada cara pengembang menciptakan sesuatu yang baru dan memasukkan fitur dan ide baru ke dalam aplikasi yang serupa. Melalui *web smart desa digital*, masyarakat dapat mengakses informasi tentang kegiatan, pembangunan, pemberdayaan, pembinaan, dan pemerintahan desa.

**Gambar 2. Bagan Fitur menu website Smart Desa Digital**



Berikut beberapa fitur-fitur yang diusung oleh *Smart Desa Digital* beserta penjelasannya yaitu :

1. Identitas Desa : Identitas Desa merupakan data yang mengidentifikasi mulai dari Nama Desa, Alamat, Kabupaten Provinsi bahkan sampai dengan Peta Kantor dan Wilayah Desa.
2. Pemerintahan Desa : Pemerintahan Desa merupakan fungsi pendataan Perangkat desa mulai dari Kepala Desa sampai dengan Elemen Masyarakat lainnya.
3. Wilayah Administratif : Menu ini berfungsi untuk pemetaan wilayah pemukiman warga desa.

4. Kependudukan : Dalam menu kependudukan ini terdapat beberapa menu yang berkaitan dengan data administrasi kependudukan warga seperti ; Penduduk, Keluarga, Rumah Tangga, Kelompok, Data Suplemen dan Calon Pemilih (DPT).
5. Statistik : Pada menu ini terdapat data statistik dari hasil data kependudukan dan juga terdapat sub menu laporan yang dapat membantu desa dalam mengelola laporan kependudukan.
6. Layanan Surat : Di menu ini terdapat beberapa menu yang memudahkan pelayanan publik kepada masyarakat seperti ; Cetak Surat yang dapat memudahkan perangkat desa atau operator memberikan pelayanan surat kurang dari 3 menit, Pengaturan Surat ini dapat memudahkan desa dalam membuat surat-surat baru yang disesuaikan dengan kebutuhan desanya masing-masing, Arsip Layanan merupakan pencatatan dan pengarsipan dari pelayanan surat yang telah diberikan kepada masyarakat dan juga Panduan untuk penggunaan menu Layanan Surat.
7. Sekretariat : Merupakan menu pendataan administrasi desa.
8. Inventaris : Menu inventaris ini terdapat didalam menu Sekretariat. Pada menu Inventaris ini desa dapat mendata aset-aset yang dimiliki lengkap dengan perhitungan nilai penyusutan (depresiasi).
9. Perdes : Menu ini juga terdapat didalam menu Sekretariat. Dengan menu ini pemerintah desa dapat mempublikasi Peraturan-Peraturan Desa yang dikeluarkan sehingga bisa didownload dan diakses oleh siapa pun terutama oleh masyarakat.
10. Keuangan Desa : Dengan menu ini desa dapat dengan mudah mempublikasi perencanaan dan penggunaan keuangan desa dengan batas batas ketentuan yang diatur dalam regulasi.
11. Analisis : Menu ini sangatlah penting untuk digunakan oleh pemerintah desa dalam melakukan pendataan dan pemetaan kualitas warga. Dengan hasil pengolahan data analisis ini pemerintah desa memiliki dasar dalam penentuan kebijakan dan arah pembangunan desa.
12. *Poling* : Dengan menu ini pemerintah desa dapat membuat jajak pendapat kepada publik dan akan ditampilkan dalam widget website desa.
13. Bantuan : Dengan menu ini pemerintah desa dapat melakukan pendataan dan penerapan program bantuan kepada masyarakat.
14. Pertanahan : Dalam menu pertanahan ini pemerintah desa dapat mengelola kepemilikan aset tanah baik itu milik warga mau pun aset desa.
15. Pemetaan : Dengan menu pemetaan ini pemerintah desa dapat melakukan dan memonitoring fasilitas publik yang ada di desa. Dengan menu ini pula hasil dari pemetaan fasilitas publik dapat ditampilkan dalam halaman website desa.
16. SMS : Menu ini sedang dalam pengembangan.
17. *Admin Web* : Dengan menu ini pemerintah desa bisa membuat berita atau artikel yang berkaitan dengan desa. Selain dari pembuatan artikel di menu ini juga banyak terdapat menu-menu yang berfungsi sebagai pengelolaan halaman website desa seperti ; Artikel, Galeri, Menu, Dokumen Umum, *Link Sosial Media*, *Widget*, *Slideshow* dan *Komentar*.
18. Layanan Mandiri : Pada menu ini pemerintah dapat membuatkan akses bagi warga untuk melakukan layanan "*Self Service*". Dengan data yang dikelola pada menu ini warga dapat mengetahui Biodata Datanya yang tersimpan dalam sistem ini, warga pun bisa mengetahui bantuan-bantuan yang didapatkan dan warga juga dapat berperan aktif dengan memberikan laporan-laporan kepada pemerintah desa.

*Smart* Anjungan Surat Mandiri juga dikembangkan pada tahun 2019 dengan

berjalannya waktu Smart Desa Digital yang sering disebut dengan singkatan SDD ini beralih pengembangan menggunakan framework berbasis codeIgniter. Dengan teknologi scanner E-KTP, Smart Anjungan Surat Mandiri diharapkan dapat membantu desa dalam penerapan teknologi informasi dan membantu dalam pendataan masalah dan masalah administrasi. Dengan mengklik tombol login pada layar mesin Anjungan Surat Mandiri, setelah itu scan E-KTP, setelah itu muncul pada layar mesin Anjungan Surat Mandiri yaitu profil, cetak surat, arsip surat, artikel, bantuan, laporan dan tombol keluar.

Dalam mesin Anjungan Surat Mandiri dapat langsung cetak surat sendiri, dan dalam mesin kurang lebih terdapat 52 jenis surat yang dapat dipilih untuk kebutuhan. Dengan mengklik tombol cetak pada layar mesin, lalu klik jenis surat yang dipilih, lalu klik print dan secara otomatis surat jadi melalui mesin tanpa menggunakan mesin printer. Kemudahan dalam pelayanan menggunakan mesin *Smart Anjungan Surat Mandiri* ini yaitu dapat validitas sesuai data kependudukan, akurasi data, optimalisasi data, efisiensi waktu, efektifitas pelayanan, data terintegrasi, data *security*, *data up to date*.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dialami pihak desa dalam mengelola website Smart Desa Digital**

Seiring dengan perkembangan zaman masyarakat di desa juga ikut terdampak dalam perkembangan teknologi khususnya di desa Babakan Asem, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang. Sehingga dalam hal ini aparat desa Babakan Asem juga memanfaatkan pengembangan dalam bidang teknologi ini, yaitu dengan membuat website smart desa digital terutama website desa Babakan Asem, sebagai sistem informasi desa dan juga pelayanan secara online dan bisa diakses melalui jaringan internet menggunakan media smartphone.

Berdasarkan hal tersebut, bahwasanya aparat desa Babakan Asem mengintegrasikan sistem pelayanannya ke dalam situs web yang dapat mudah diakses oleh masyarakat, dengan membuat website dengan nama pengguna [www.babakanase.desa.id](http://www.babakanase.desa.id) yang dapat diakses melalui internet menggunakan media smartphone. Sehingga website desa Babakan Asem digunakan sebagai sistem informasi untuk meningkatkan pelayanan desa. Dalam penerbitan sistem informasi desa ini, tentunya aparat desa melakukan bimbingan teknologi dahulu agar dapat mengerjakan dan menggunakan dengan baik.

Aplikasi sistem informasi desa berbasis web yang disebut juga Smart Anjungan Surat Mandiri dirancang untuk membantu desa-desa atau kelurahan mengelola data dan pelayanan publik, khususnya administrasi persaratan. Aplikasi Smart Anjungan Surat Mandiri berbasis database kependudukan dan menggunakan teknologi Scan E-KTP.

Dalam hal ini erat kaitannya dengan perkembangan teknologi dari media yang sudah ada dan digunakan sebelumnya menjadi media yang lebih baru, dalam hal ini penggunaan internet dalam melakukan pelayanan. Pelayanan di desa Babakan Asem yang sebelumnya menggunakan komputer dan mesin printer kini bisa dilakukan melalui website yaitu [www.babakanasem.desa.id](http://www.babakanasem.desa.id) yang bisa diakses secara online melalui smartphone.

Hendry Jenkins (2006), peneliti teori konvergensi media, mengatakan konvergensi adalah proses yang terjadi seiring dengan perkembangan budaya masyarakat. Ini tentunya akan membantu desa, khususnya desa Babakan Asem, maju dan meningkatkan pengetahuan aparat desa tentang teknologi sehingga mereka tidak gagap dalam hal teknologi. Konvergensi biasanya berarti pergeseran antara media baru dan lama. Menurut Henry Jenkins (2006), gerakan konvergensi media sedang berkembang, terutama sebagai akibat dari munculnya internet dan digitalisasi informasi. Dengan

menyatukan 3C yaitu computing (memasukkan data dari komputer), communication (komunikasi), dan content (materi isi/konten).

Konvergensi media (Briggs and Burke, 2000:326) adalah ketika berbagai media berinteraksi satu sama lain sehingga dapat digunakan dan diarahkan ke satu tujuan. Sejak tahun 1990-an, istilah konvergensi menjadi sangat populer. Perkembangan teknologi digital, integrasi angka, teks, gambar, video, dan suara (multimedia) adalah tempat kata ini sering digunakan.

Dalam perkembangan teknologi ini tentu terdapat hambatan yang dialami pihak desa dalam mengelola website, seperti masyarakat yang masih minim dalam pengetahuan dalam bidang teknologi, sehingga masih memerlukan bimbingan seperti melakukan sosialisasi dari pihak desa terkait sistem informasi desa, tentunya agar informasi yang terdapat dalam *website* desa ini dapat tersampaikan dan dapat mengoptimalkan pelayanan dengan baik kepada masyarakat terutama desa Babakan Asem.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan. peneliti dapat menyimpulkan yaitu :

1. Peran *website smart* desa *digital* terutama *website* desa Babakan asem yaitu [www.babakanasem.desa.id](http://www.babakanasem.desa.id) sebagai media informasi masyarakat ini sudah terlaksana dengan baik sebagai sistem informasi desa karena mudah diakses oleh masyarakat melalui jaringan *internet* menggunakan media *smartphone*. Seperti fitur menu informasi berita, sambutan dan himbauan, potensi dan produk desa, kegiatan pemerintah desa, kegiatan desa, pembangunan desa, panduan layanan, transparasi dana desa, pengumuman, dan konten video. Namun untuk sebagian masyarakat masih memerlukan bimbingan dari pihak desa tentang sistem informasi desa.
2. Faktor pendukung pihak desa dalam mengelola *website smart* desa *digital*, dengan terbentuknya sistem informasi desa berbasis *website* yaitu pihak desa memanfaatkan perkembangan dalam bidang teknologi agar dapat memudahkan pihak desa melakukan pelayanan kepada masyarakat, yang sebelumnya menggunakan komputer dan mesin *printer* kini dapat melalui *website* menggunakan media *smartphone*, sehingga terbentuknya *website smart* desa *digital* yaitu [www.babakanasem.desa.id](http://www.babakanasem.desa.id). Faktor penghambat yang dialami pihak desa dalam mengelola *website*, yaitu untuk sebagian masyarakat yang masih minim pengetahuan dalam pengembangan sistem informasi desa, sehingga masih memerlukan bimbingan dari pihak desa dan biasanya masih sering datang langsung ke kantor desa. Namun terkadang pihak pengelola terkendala dalam sinyal *internet* yang kurang stabil dan terutama untuk desa Babakan Asem yang sedang pergantian kepala desa sehingga pengelolannya belum maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, V. N. (2021). *TA: IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGANKONSEP SMART VILLAGE PADA DESA WISATA RENDEKABUPATEN BANDUNG BARAT*.
- Akbar, A., & Sensuse, D. I. (2018). Pembangunan Model Electronic Government Pemerintahan Desa Menuju Smart Desa. *Jurnal Teknik Dan Informasi*, 5(1), 1–5.
- Chaerowati, D. L. (2002). Pemberdayaan SDM melalui Komunikasi Organisasi: Suatu Pendekatan Subjektivis. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 3(2), 267–272. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/771>

- Izharsyah, J. R., Saputra, A., Mahardika, A., & Ulayya, A. (2022). *Desa Digital sebagai katalisator perbaikan pelayanan publik Ekonomi Desa yang menerapkan sistem pelayanan pemerintah , langsung dirasakan oleh masyarakat Pematang Johar . Kualitas*. 6(5), 2–9.
- Nopianah. (2019). Efektivitas Komunikasi Website Tripriau.Com Sebagai Media Informasi Pariwisata Bagi Komunitas My Trip My Adventure Regional Provinsi Riau. *Jom Fisip*, 6(1), 1–12. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/22851/22118>
- Romli, K. (2017). *Komunikasi Massa - Google Books*. 1. [https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi\\_Massa/DsRGDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_Massa/DsRGDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Sulistiyowati, F., Tyas, H. S., Dibyorini, M. C. R., & Puspitasari, C. (2021). Pemanfaatan Sistem Informasi Desa ( SID ) untuk Mewujudkan Smart Village di Kalurahan Panggunharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta. *Jurnal IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi)*, 23(1), 213–226.
- Syaban, I., Mewengkang, N. N., & Golung, A. (2018). Peranan penggunaan website sebagai media informasi Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Utara. *Acta Diurna Komunikasi*, 7(4), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/22012>
- Wahyuningsih, T., & Zulhazmi, A. Z. (2020). JURNALISME ERA BARU (KONVERGENSI MEDIA RADAR JOGJA DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN MEDIA). *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 1(1), 76–91. <https://doi.org/10.22515/AJDC.V1I1.2412>
- Yulianita, R. P., & Pradana, G. W. (2021). INOVASI APLIKASI “SMART DESA” DALAM BIDANG PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN MEGALUH KABUPATEN JOMBANG. *Publika*, 9(3), 227–242. <https://doi.org/10.26740/PUBLIKA.V9N3.P227-242>